

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pakaian sesungguhnya berbicara sesuatu yang erat kaitannya dengan diri kita.¹ Menunjukkan bahwa apa yang kita pakai dalam keseharian kita menggambarkan kepribadian dalam diri kita. Pakaian yang kita gunakan membuat pernyataan tentang diri kita. Cara berpakaian seseorang tentu mencirikan penampilan fisik. Nilai-nilai agama, kebiasaan, tuntutan lingkungan (tertulis atau tidak), nilai kenyamanan, semua itu mempengaruhi cara kita berdandan²

Gaya berbusana merupakan suatu kebudayaan dari suatu masyarakat, artinya cara berbusana antar masyarakat akan berbeda, hal ini bisa dipengaruhi karena adat istiadat, keadaan geografis dan kebutuhan lainnya. Islam datang tersebar ditengah masyarakat yang memiliki budaya tertentu, karena itu interaksi sosial akan terjadi antara Agama dan kebudayaan yang berbeda. Dalam menghadapi perbedaan semacam ini, Islam dikenal sebagai Agama yang sangat fleksibel. Dalam tradisi Islam, seseorang diizinkan untuk memakai busana dengan model apapun asalkan tetap mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Kebudayaan lokal tidak harus ditinggalkan seseorang tetapi harus disesuaikan dengan aturan yang telah ditetapkan dalam Agama Islam.³

¹ Bass, M. Bernard dan Riggio, E. Ronald. 2006. *Transformational Leadership*. Second Edition. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, hal. 6

² Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi massa: kontroversi, teori, dan aplikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal. 32

³ Agus, Bustanuddin. 2007. *Agama Dalam Kehidupan Manusia. Pengantar Antropologi. Agama*. Jakarta: Persada, hal. 157

Salah satu cara berpakaian yang berkaitan dengan nilai Agama dan yang sering menjadi pusat perhatian adalah penggunaan jilbab. Jilbab adalah pakaian yang wajib hukumnya bagi perempuan muslimah. Jilbab dalam Islam dimaknai sebagai pakaian yang menutup seluruh tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki. Syarat memakai jilbab pun beraneka ragam misalnya tidak boleh tipis/transparan, tidak memperlihatkan lekuk tubuh, tidak berwarna mencolok dan terlihat sederhana. Dalam aturan Islam diperjelas bahwa “*Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka*”.⁴

Tradisi berjilbab merupakan fenomena yang kaya dan penuh makna, meminjam istilah Geertz. Telah menjadi semacam keyakinan dan pegangan hidup. Ia dianggap bagian dari *The Great tradition* yang terdapat dalam Islam. Namun lebih dari itu jilbab berfungsi sebagai bahasa yang mengatakan pesan-pesan sosial dalam budaya. Tradisi berjilbab pada awal kehadirannya merupakan penegasan dan pembentukan identitas keberagaman seseorang. Dalam perkembangannya, pemaknaan jilbab mengalami pergeseran yang cukup signifikan. Jilbab tidak hanya memiliki fungsi sebagai simbol identitas Agama atau religius, tetapi telah memasuki ranah budaya, sosial, ekonomi, bahkan *fashion*, dengan kata lain jilbab menjadi fenomena yang kompleks. Ia tidak hanya menjadi identitas secara kultural. Dalam konteks ini, jilbab menjadi objek interpretasi yang kaya akan makna. Hal semacam ini akan mudah ditemui dalam kehidupan sosial.

Perkembangan penggunaan jilbab yang pesat telah memberikan perubahan dalam pemaknaan memakai jilbab. Jika pada mulanya menggunakan jilbab

⁴ Abdul baqi,,Muhamad Fuad Terjemahan Al-Lu'lu'uwalmarjan (kumpulan hadits shahih bukhari muslim), Semarang: PT. Pustaka Riski putra,2012

merupakan bentuk ketaatan seseorang terhadap peraturan Tuhan, dalam perkembangannya menggunakan jilbab mencapai sisi lain dari fungsi berpakaian dalam Islam.

Perubahan trend hijab tidak akan mampu dibendung dan akan terus mengalami perubahan. Berbeda dari tahun sebelumnya dimana trend busana muslimah di Indonesia cenderung memperlihatkan trend eksperimental. Pada tahun ini rupanya trend eksperimental mengalami pergeseran menjadi penutup kepala panjang yang dikenal dengan istilah hijab syar'i. Istilah syar'i yang digunakan, merujuk pada pakaian perempuan muslimah dimana pakaian tersebut, sesuai dengan tuntutan syariat Islam. Oleh karena itu, banyak yang menyebut *trend fashion* yang sedang berlangsung ini dengan jilbab syar'i.

Perempuan muslimah dianjurkan menutup seluruh badannya kecuali telapak tangan, dan wajah, jadi busana demikian biasanya dibuat longgar dan berwarna gelap. Unsur religius tersebut sangatlah penting dan harus dinomorsatukan, sebab jika benar maka haruslah dilihat pula bagaimana Agama itu terpancar dalam penghayatan kultural dan kenyataan sosial.

Pada saat ini banyak perempuan yang beralih untuk memakai jilbab dan menjadikan jilbab sebagai busana kesehariannya, menurut Malcolm Barnard, busana muslimah menjadi trendi dan memakai mulai mencapai prestise tertentu, ini dikarenakan busana muslimah atau jilbab mampu mengkomunikasikan hasrat menjadi orang modern yang saleh sekaligus menjadi muslimah yang modern.⁵

⁵ Bass, M. Bernard dan Riggio, E. Ronald. 2006. *Transformational Leadership*. Second Edition. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, hal. 11

Hijab syar'i adalah jilbab yang sesuai dengan syariat Agama, yaitu panjang dan terulur. Semakin banyak dan berkembangnya model jilbab modern, membuat perempuan semakin mencoba berbagai model jilbab tersebut sesuai dengan keinginannya dan jilbab syar'i adalah salah satu yang menjadi pilihan berbusana bagi perempuan untuk dipakai sehari-hari.

Publik figur memiliki peranan yang cukup besar dalam perkembangan trend hijab syar'i. Beberapa publik figur muslimah seperti Oki Setiana Dewi, Risty Tagor, Yulia Rahman, April Jasmin, Nuri Maulida, Cindy Fatika Sari dan Umi Pipik (Istri Alm. Ustad Jefri) tampil menggunakan hijab syar'i. Publik figur tersebut membentuk pandangan baru dikalangan masyarakat bahwa seorang muslimah tetap dapat berprestasi, memiliki banyak aktivitas dan tetap terlihat *fashionable* meski memilih untuk mengenakan hijab syar'idikesehariannya.

Dalam penggunaan jilbab syar'i publik figur tidak hanya menggunakan dalam kesehariannya, namun terdapat beberapa publik figur yang meraih rupiah dari trend busana muslimah ini. Oki Setiana Dewi salah satu publik figur yang menjual busana muslimah model jilbab syar'i. Keberhasilannya menjual busana muslimah model hijab syar'i menjadikannya untuk merambah produksi model lain.

Jilbab tidak menjadi simbol identitas keimanan tetapi bagian dari aksesoris berpakaian. Sejak itu, jilbab pun menjadi trend, sehingga mereka yang memakai jilbab dapat dianggap mencapai prestise tertentu. Dengan kata lain, pakaian muslimah (jilbab) dapat dianggap mampu mengkomunikasikan hasrat menjadi orang yang modern yang saleh sekaligus menjadi muslim yang modern karena

mengikuti trend. Berbagai merek terkenal jilbab mulai membanjiri disemua pertokoan, mall, maupun butik-butik khusus baju muslim.

Penelitian ini memilih untuk mengambil fenomena pada Mahasiswi Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. Karena mahasiswi di Fakultas Teknik sudah banyak yang menggunakan jilbab syar'i. Berjilbab syar'i bukan hanya milik kalangan tertentu, kini semua kalangan mulai mengikuti trend jilbab syar'i. Model yang praktis menjadi salah satu alasan perempuan muslimah menegenakan jilbab syar'i.

Kini jilbab syar'i dilihat sebagai simbol yang turut menjadi trend dalam dunia mode dengan berbagai sentuhan modifikasi. Mode jilbab syar'i semakin menarik dengan corak, warna dan aksesoris pendukung menjadi daya tarik tersendiri bagi perempuan muslimah. Saat ini penggunaan jilbab syar'i tidak hanya digunakan oleh orang tua, namun banyak remaja ataupun mahasiswa khususnya mahasiswi Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo sudah merubah gaya berhijabnya menjadi syar'i.

Terdapat beraneka pesan yang disampaikan melalui cara berbusana, busana merupakan bagian yang telah menjadi satu-kesatuan yang tidak terlepas dalam kehidupan. Busana menjadi media untuk mengekspresikan gagasan yang terkadang muncul dalam bentuk yang abstrak.

Sengaja maupun tidak, orang yang melihat atau berkomunikasi dengan kita akan menerima pesan dan memberi tanggapan serta penilaian tentang busana yang kita kenakan. Tidak terkecuali dengan model yang sedang peneliti teliti, jilbab syar'i yang sedang menjadi trend dikalangan perempuan muslimah terutama pada

mahasiswi Fakultas teknik Universitas Negeri Gorontalo. Menggunakan jilbab syar'i telah membuat perempuan muslimah melakukan interaksi simbolik. Jilbab syar'i bukan hanya diperuntukkan seseorang yang ingin lebih dekat dengan Allah, ada tujuan lain yang membuat muslimah mengenakannya. Keinginan untuk mengikuti trend atau karena ingin menjalankan perintah Allah. Hal tersebut membuat perempuan muslimah melakukan interaksi simbolik dengan gaya jilbab syar'i.

Penggunaan hijab syar'i ini menarik untuk diteliti karena model jilbab ini sudah banyak di kenakan perempuan muslimah termasuk mahasiswa yang berada di Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. Saat ini jilbab syar'i menjadi trend, banyak mahasiswa yang tidak malu lagi menggunakan syar'i yang menjadi syariat Agama Islam, panjang besar dan terulur. Penggunaan jilbab syar'i sendiri dikalangan mahasiswi menggunakan jilbab karena atas dasar kesadaran diri, organisasi Islam, dorongan orang tua walau demikian ada beberapa perspektif negatif antara lain pandangan negatif dari teman-teman yang mengatakan belum pantas syar'i karena belum sesuai dengan kepribadian karena masih berpacaran dan belum dapat menjaga tubuh dari sentuhan lelaki walaupun itu hanya teman tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini pakaian syar'i sudah lebih modern, dan dari segi harga jauh lebih mahal dibandingkan hanya menggunakan jilbab saja. Bentuknya juga beragam dengan model yang lebih modis dan warna warni lebih terang. Meski mahal, muslimah berani membeli diatas standar hanya untuk tampil dengan style hijab syar'i seperti yang disebut kebanyakan orang sekarang.

Dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini mengambil sebuah judul penelian yaitu **“Makna Hijab Syar’i Bagi Mahasiswi (Studi di Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo)”**

1.2.Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah peneliti adalah bagaimana Makna Hijab Syar’i Bagi Mahasiswi di Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo?

1.3. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti yaitu untuk menganalisis Makna Penggunaan Hijab Syar’i bagi Mahasiswi di Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo.

1.4.Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat memperkaya wawasan pengetahuan tentang Makna Penggunaan Hijab Syar’i bagi Mahasiswi Studi di Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo.

b. Manfaat praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan motivasi kepada kaum hawa termasuk mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo, untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kewajiban menutup aurat.